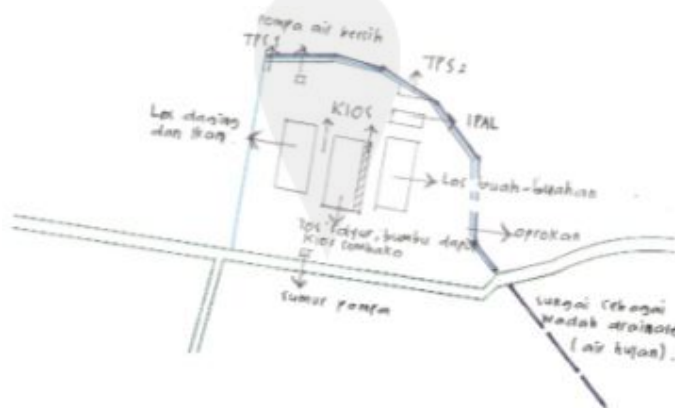


BAB VI**KONSEP****VI.1 Konsep Perencanaan****VI.1.1 Konsep Perencanaan Programatik**

Konsep perencanaan programatik membahas tentang persyaratan perencanaan sistem lingkungan, perencanaan sistem manusia, perencanaan tapak, perencanaan tata bangunan dan tata ruang.

VI.1.1.1 Konsep Perencanaan Atas Dasar Sistem Lingkungan

Mengacu pada Bab IV tentang Tinjauan Wilayah Surakarta, Sub Bab IV.4.3 tentang Kegiatan Perekonomian, adanya hasil kebudayaan dan sarana sebagai wadah kebutuhan yang tidak dapat terlepas satu sama lain, maka dibutuhkan pasar di Kota Surakarta yang masih mempertahankan kondisi sosial budaya seperti awal mula berdirinya pasar tersebut. Dalam hal ini menghidupkan kembali kekhasan Pasar Jongke sebagai sarana perdagangan sepeda dan oleh-oleh khas Solo, namun juga tidak menggusur pedagang lain yang telah menghidupkan pasar ini sampai sekarang. Pedagang-pedagang yang telah menghidupkan Pasar Jongke sampai sekarang adalah pedagang sayur dan bumbu dapur, buah-buahan, ikan dan daging, pedagang sembako, makanan jadi, pakaian, dan pedagang oprokan. Perdagangan yang akan dihidupkan kembali adalah perdagangan sepeda, oleh-oleh khas Solo, serta barang hasil kerajinan. Oleh karena itu, penataan los/kios berdasarkan karakteristik barang dagangan yang akan dijual dengan memperhatikan perletakkannya berdasarkan kondisi lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:



Gbr VI.1. Konsep Perencanaan Atas Dasar Sistem Lingkungan

VI.1.1.2 Konsep Perencanaan Atas Dasar Sistem Manusia

Sasaran konsumen Pasar Tradisional Jongke adalah seluruh masyarakat Kota Surakarta dengan strata sosial yang berbeda, dari golongan masyarakat berpenghasilan tinggi sampai golongan masyarakat berpenghasilan rendah, berbagai umur dan jenis kelamin, serta masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik.

Mengacu analisis yang telah dilakukan pada Bab V, Sub Bab V.1.1.2 tentang Analisis Sistem Manusia, fungsi yang akan diwadahi di Pasar Tradisional Jongke ini adalah kegiatan jual beli dan kegiatan pendukung yang dapat mendorong suasana interaktif. Oleh karena itu, ruang yang disediakan harus memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan konsep privasi dengan ruang personal dan perilaku *territorial* yang sangat berhubungan, dapat diketahui kebutuhan jarak sebagai berikut:

Tabel VI.1. Kebutuhan Jarak pada Ruang yang Mendukung Suasana Interaktif

| Fungsi | Pelaku | Jarak yang efektif untuk mendukung suasana interaktif | Penerapan jarak pada ruang |
|-----------|----------------------------------|---|----------------------------------|
| Jual Beli | Pedagang dengan pedagang | Jarak Pribadi | Antar los/ antar kios |
| | Pedagang dengan pengunjung | Jarak Sosial | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan pembeli | Jarak Sosial | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan pelanggan | Jarak Pribadi | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan kuli panggul | Jarak Sosial | Los/kios dengan ruang pedestrian |

| | | | |
|--|--------------------------------------|--|----------------------------------|
| | Pedagang dengan buruh gendong | Jarak Sosial | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| Asumsi konsumen tidak saling mengenal | | | |
| | Pengunjung dengan pengunjung | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pengunjung dengan pembeli | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pengunjung dengan pelanggan | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pengunjung dengan kuli panggul | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pengunjung dengan buruh gendong | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan pembeli | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan pelanggan | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan kuli panggul | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan buruh gendong | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pelanggan dengan pelanggan | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pelanggan dengan kuli panggul | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Pelanggan dengan buruh gendong | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| Asumsi konsumen yang saling mengenal | | | |
| | Pengunjung, pembeli, pelanggan | Jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, jarak publik | Ruang pedestrian |
| | Pemasok/pengepul dengan kuli panggul | Jarak Sosial | Ruang <i>drop off</i> barang |
| | Kuli panggul dengan buruh gendong | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| Pendukung | | | |
| | Kepala pasar dengan staff pengelola | Jarak Pribadi | Ruang pengelola |
| | Kepala pasar dengan pedagang | Jarak Pribadi | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Kepala pasar dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial | Ruang <i>drop off</i> barang |
| | bagian umum (ketertiban) | Jarak Pribadi | Ruang |

| | | | |
|--|---|---------------|--|
| | dan kebersihan) dengan staff pengelola lainnya. | | pengelola |
| | bagian umum (ketertiban dan kebersihan) dengan pedagang | Jarak Pribadi | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | bagian umum (ketertiban dan kebersihan) dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial | Ruang <i>drop off</i> barang dan ruang penerimaan |
| | bagian umum (ketertiban dan kebersihan) dengan kuli panggul | Jarak Sosial | Ruang pedestrian |
| | Staff keamanan dan parkir dengan staff pengelola lainnya. | Jarak Pribadi | Ruang pengelola |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pedagang | Jarak Pribadi | Los/kios dengan ruang pedestrian, area parkir pedagang |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pengunjung | Jarak Sosial | ruang pedestrian, area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pembeli | Jarak Sosial | ruang pedestrian, area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pelanggan | Jarak Sosial | ruang pedestrian, area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial | Ruang <i>drop off</i> barang dan area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan kuli panggul | Jarak Sosial | Ruang <i>drop off</i> barang dan ruang pedestrian |
| | Staff keamanan dan parkir dengan buruh gendong | Jarak Sosial | ruang pedestrian dan area parkir |
| | Staff keuangan dan administrasi dengan staff pengelola lainnya. | Jarak Pribadi | Ruang pengelola |
| | Staff keuangan dan administrasi dengan | Jarak Pribadi | Koperasi pasar |

| | | | |
|--|--|---------------|----------------------------------|
| | pedagang | | |
| | Staff pemeliharaan (mesin dan sipil) dengan staff pengelola lainnya. | Jarak Pribadi | Ruang pengelola |
| | Staff pemeliharaan (mesin dan sipil) dengan pedagang | Jarak Pribadi | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| <p>Keterangan Hubungan dan aktivitas yang sesuai (Halim, 2005):</p> <ul style="list-style-type: none"> - jarak intim (0-0,45 m): kontak intim (kenyamanan kontak badan) dan olah raga fisik (gulat). - jarak pribadi (0,45-1,2 m): kontak antara teman dekat, juga interaksi setiap hari dengan kenalan. - jarak sosial (1,2-3,6 m): kontak yang tidak pribadi dan kontak bisnis. - jarak publik (> 3,6 m): kontak formal antar individu dengan publik. | | | |

Sumber: Analisis Penulis

VI.1.1.3 Konsep Perencanaan Tapak



Gbr VI.2. Peta Tapak
Foto: Google Earth

Lokasi yang digunakan untuk Pasar Tradisional Jongke berada di Kota Surakarta, Kecamatan Laweyan, Kelurahan Pajang, Jl. Dr. Rajiman No. 616. Berbatasan dengan sungai Premulung di sebelah utara dan timur, dengan jarak sempadan kali 3 m. Batas-batas di sekitar tapak adalah:

Sebelah Selatan : berkembang kegiatan perdagangan dan jasa seperti Mandala Finance, penitipan kendaraan

bermotor, dan lain-lain.



Sebelah Barat : pom bensin yang dikelola oleh PT Pertamina



Sebelah Utara : sungai Premulung

Sebelah Timur : sungai Premulung

Tapak merupakan lokasi Pasar Jongke sebagai lokasi kegiatan jual beli bagi masyarakat setempat, seperti awal mula berdirinya. Kondisi kontur relatif datar dan lebih rendah dari permukaan jalan +/- 60 cm.

Luas Lahan : 12.253 m²

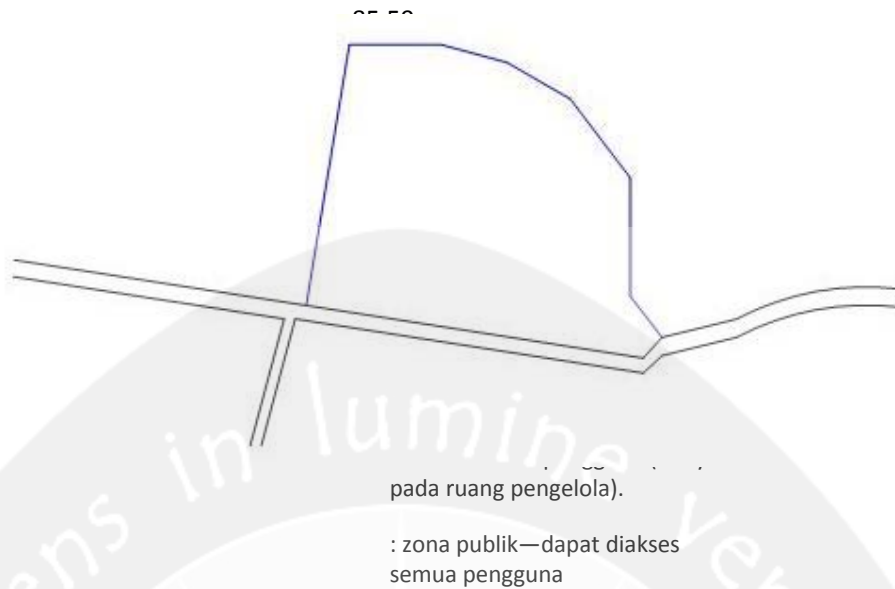
Sepadan sungai : 3 m

GSB : 4 m

KDB : 50-75%

Peraturan Tinggi Maksimal : < 5 lantai

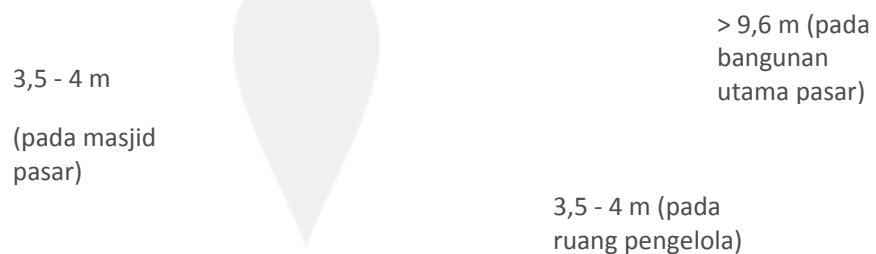
Dari analisis kondisi tapak yang telah dilakukan, dapat diketahui zona-zona Pasar Jongke sebagai berikut:



Gbr VI.3. Pembagian Zona pada Tapak

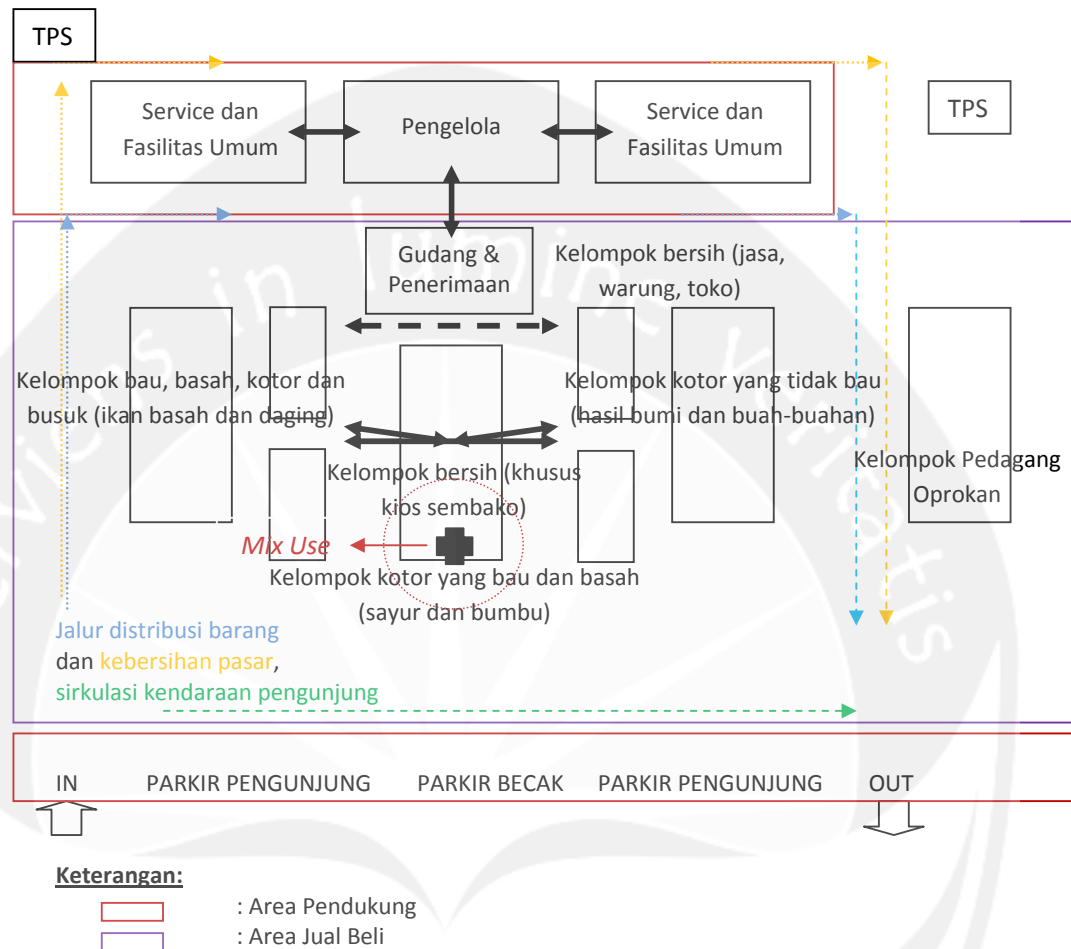
VI.1.1.4 Konsep Perencanaan Tata Bangunan dan Tata Ruang

Dalam Laporan Antara Kota Surakarta tahun 2007, berdasarkan teori *urban design* pada bentuk dan masa bangunan sebagai bentuk fisik wilayah, berkaitan dengan tinggi, besaran, penampilan, dan konfigurasi bangunan, penataan secara vertikal (tiga dimensi) dalam ruang kota akan membentuk konfigurasi dan wajah bangunan. Pengaruh kultural wilayah Laweyan dengan wajah bangunan Tradisional Jawa dan Kolonial, berkaitan dengan analisis perencanaan bentuk, skala dan proporsi pada Bab V, Sub Bab V.1.1.2, bangunan Pasar Jongke menggunakan wajah bangunan Tradisional Jawa pula dengan ketinggian bangunan 1 lantai.



Gbr VI.4. Konsep Ketinggian Bangunan

Berdasarkan pembagian zona pada tapak yang telah dilakukan dan analisis kebutuhan ruang serta hubungan antar fungsi pada Pasar Jongke, dapat diketahui penataan tata bangunan dan tata ruang sebagai berikut:



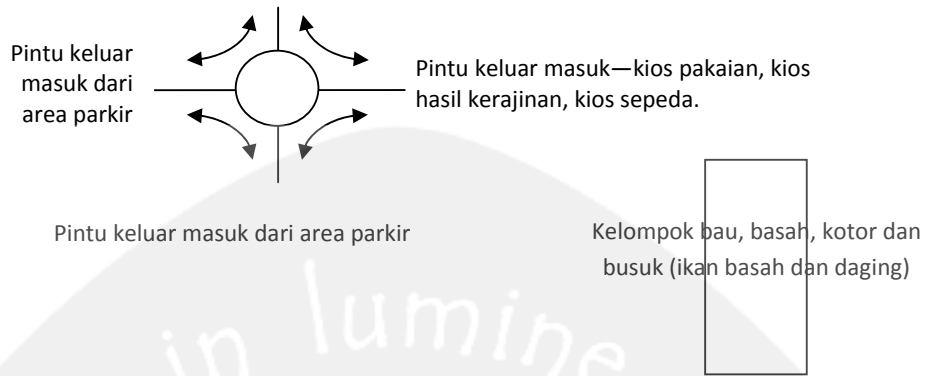
Gbr VI.5. Konsep Tata Bangunan

- Perencanaan Tata Ruang

Sebagai strategi dalam pengaturan sirkulasi konsumen pada ruang jual beli dengan tujuan memberikan los/kios yang strategis untuk pedagang, maka pada tengah bangunan diberi *point of interest* berupa kolam dari beton yang dapat digunakan untuk duduk/area singgah sementara, sebagai daya tarik untuk menuju ke los/kios yang berada jauh dari pintu masuk sebelah selatan—pintu masuk dari area parkir.

1.

Pintu keluar masuk—menuju toilet/masjid pasar



Gbr VI.6. Konsep *Point of Interest* pada Los Ikan dan Daging

2.

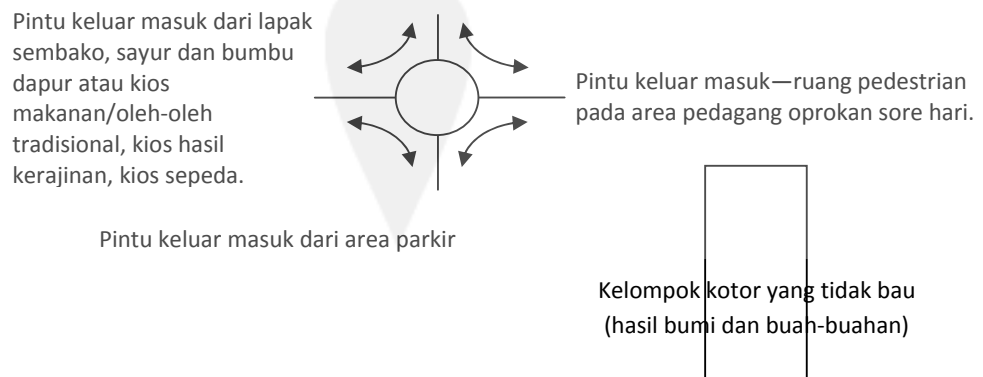
Pintu keluar masuk—menuju toilet/masjid pasar



Gbr VI.7. Konsep *Point of Interest* pada Lapak Sembako, Sayur dan Bumbu Dapur

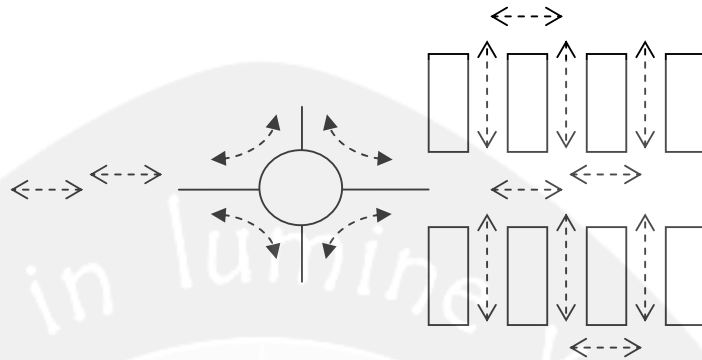
3.

Pintu keluar masuk—menuju toilet/masjid pasar



Gbr VI.8. Konsep *Point of Interest* pada Lapak Buah

Dari uraian di atas, dapat diterapkan sirkulasi di dalam bangunan utama pasar tradisional sebagai berikut:



Gbr VI.9. Konsep Sirkulasi pada Ruang Pedestrian di Dalam Bangunan

VI.2 Konsep Perancangan

VI.2.1 Konsep Perancangan Programatik

Konsep perancangan programatik pada Pasar Tradisional Jongke membahas tentang konsep fungsional, konsep perancangan tapak, konsep perancangan tata ruang, konsep perancangan pengkondisian ruang, konsep perancangan struktur dan konstruksi, konsep perancangan utilitas bangunan, dan konsep kelengkapan bangunan.

VI.2.1.1 Konsep Fungsional

Konsep fungsional berdasarkan lebar ruang pedestrian yang dapat mendorong suasana interaktif dilakukan dengan mengatur jarak interaksi. Jarak digunakan dalam pengolahan ruang pedestrian dan besaran perabot di dalam pasar dengan persyaratan pemakai menurut kebutuhan sosial dan spasial yang dibutuhkan menurut standar dimensi manusia dan teori proksimitas, sebagai berikut:

Tabel VI.2. Range Jarak pada Ruang yang Mendukung Suasana Interaktif

| Fungsi | Pelaku | Jarak yang efektif untuk mendukung suasana interaktif | Penerapan jarak pada ruang |
|-----------|--------------------------|--|----------------------------|
| Jual Beli | Pedagang dengan pedagang | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Antar los/ antar kios |

| | | | |
|--|----------------------------------|--|----------------------------------|
| | Pedagang dengan pengunjung | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan pembeli | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan pelanggan | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan kuli panggul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Pedagang dengan buruh gendong | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| Asumsi konsumen tidak saling mengenal | | | |
| | Pengunjung dengan pengunjung | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pengunjung dengan pembeli | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pengunjung dengan pelanggan | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pengunjung dengan kuli panggul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |

| | | | |
|---|---------------------------------|---|------------------|
| | Pengunjung dengan buruh gendong | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan pembeli | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan pelanggan | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan kuli panggul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pembeli dengan buruh gendong | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pelanggan dengan pelanggan | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pelanggan dengan kuli panggul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Pelanggan dengan buruh gendong | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| Asumsi konsumen yang saling mengenal | | | |
| | Pengunjung, pembeli, pelanggan | - Jarak intim (Jarak Intim-fase dekat (0-15 cm); Jarak Intim-fase jauh (15-45 cm)), - Jarak pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)), - Jarak sosial (Jarak | Ruang pedestrian |

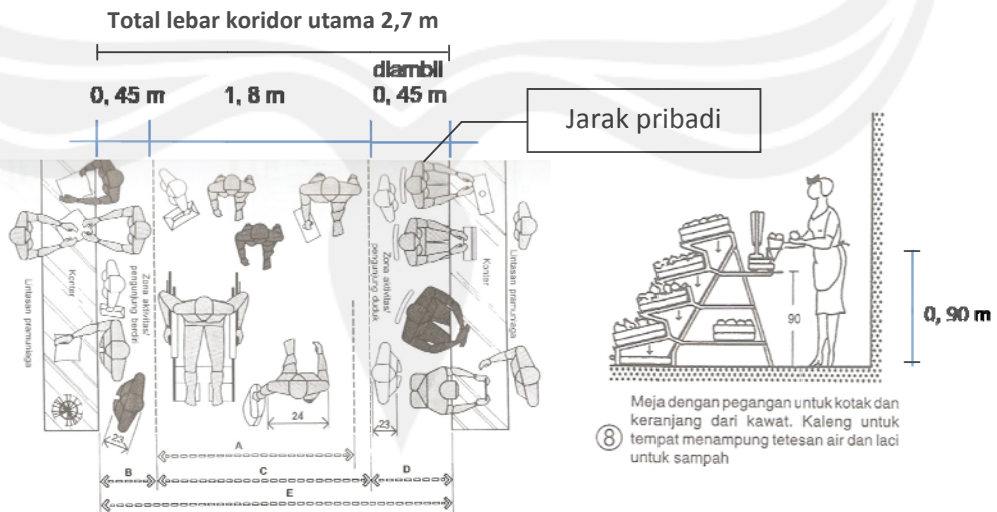
| | | | |
|------------------|---|---|---|
| | | Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial-fase jauh (2,1-3,6 m)), - Jarak publik (Jarak Publik—fase dekat (3,6-7,5 m); Jarak Publik—fase jauh (> 7,5 m)) | |
| | Pemasok/pengepul dengan kuli panggul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang <i>drop off</i> barang |
| | Kuli panggul dengan buruh gendong | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | | | |
| Pendukung | Kepala pasar dengan staff pengelola | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Ruang pengelola |
| | Kepala pasar dengan pedagang | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | Kepala pasar dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang <i>drop off</i> barang |
| | bagian umum (ketertiban dan kebersihan) dengan staff pengelola lainnya. | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Ruang pengelola |
| | bagian umum (ketertiban dan kebersihan) dengan pedagang | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| | bagian umum (ketertiban dan kebersihan) dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang <i>drop off</i> barang dan ruang penerimaan |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | bagian umum (ketertiban dan kebersihan) dengan kuli panggul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang pedestrian |
| | Staff keamanan dan parkir dengan staff pengelola lainnya. | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Ruang pengelola |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pedagang | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian, area parkir pedagang |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pengunjung | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | ruang pedestrian, area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pembeli | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | ruang pedestrian, area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pelanggan | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | ruang pedestrian, area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan pemasok/pengepul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang <i>drop off</i> barang dan area parkir |
| | Staff keamanan dan parkir dengan kuli panggul | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | Ruang <i>drop off</i> barang dan ruang pedestrian |
| | Staff keamanan dan parkir dengan buruh gendong | Jarak Sosial (Jarak Sosial-fase dekat (1,2-2,1 m); Jarak Sosial- fase jauh (2,1-3,6 m)) | ruang pedestrian dan area parkir |
| | Staff keuangan dan administrasi dengan staff pengelola lainnya. | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Ruang pengelola |

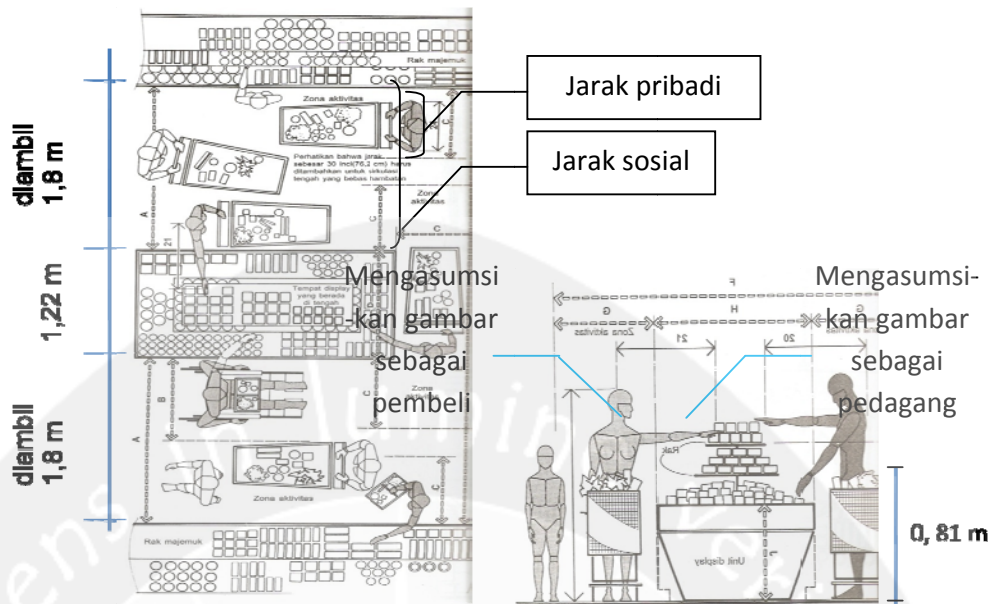
| | | | |
|--|--|--|----------------------------------|
| | Staff keuangan dan administrasi dengan pedagang | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Koperasi pasar |
| | Staff pemeliharaan (mesin dan sipil) dengan staff pengelola lainnya. | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Ruang pengelola |
| | Staff pemeliharaan (mesin dan sipil) dengan pedagang | Jarak Pribadi (Jarak Pribadi-fase dekat (0,45-0,75 m); Jarak Pribadi-fase jauh (0,75-1,2 m)) | Los/kios dengan ruang pedestrian |
| <p>Keterangan Hubungan dan aktivitas yang sesuai (Halim, 2005):</p> <ul style="list-style-type: none"> - jarak intim (0-0,45 m): kontak intim (kenyamanan kontak badan) dan olah raga fisik (gulat). - jarak pribadi (0,45-1,2 m): kontak antara teman dekat, juga interaksi setiap hari dengan kenalan. - jarak sosial (1,2-3,6 m): kontak yang tidak pribadi dan kontak bisnis. - jarak publik (> 3,6 m): kontak formal antar individu dengan publik. | | | |

Sumber: Analisis Penulis

Dari analisis jarak di atas, dapat diambil kesimpulan untuk menentukan lebar koridor dan ruang pedestrian yang mendukung suasana interaktif sebagai berikut:

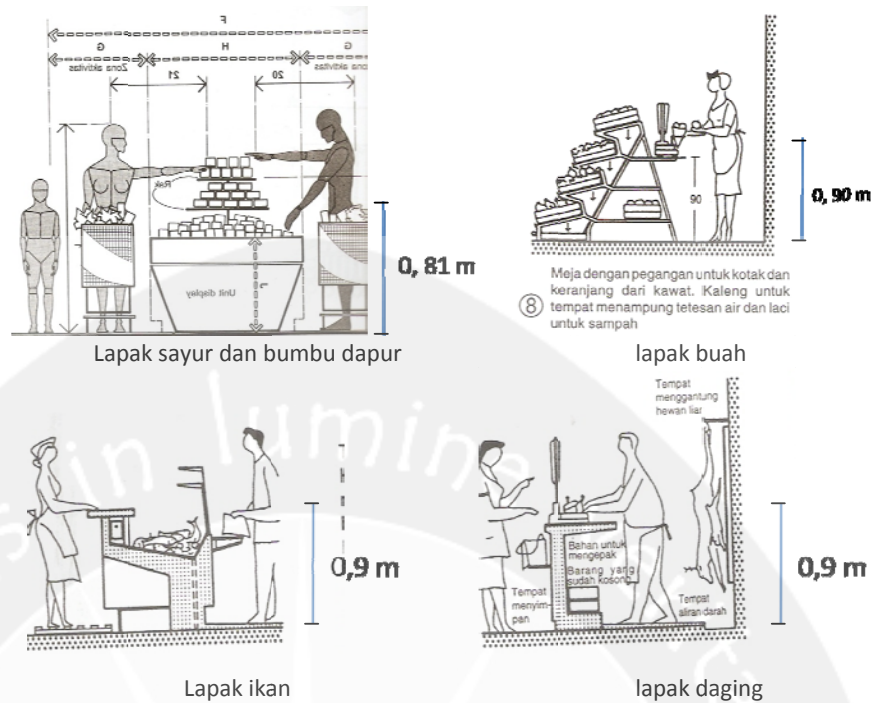


Gbr VI.10. Lebar Koridor Utama
 Sumber Gbr: Panero, 2003 dan Neufert, 2002



Gbr VI.11. Lebar Ruang Pedestrian
 Sumber Gbr: Panero, 2003 dan Neufert, 2002

Ruang pedestrian dengan jarak yang cukup, yaitu minimal 1,8 m akan lebih memudahkan jangkauan bagi pembeli untuk mengalihkan pandangan di sekelilingnya dan berusaha menjangkau sesuatu (barang dagangan) yang lebih menarik perhatiannya. Begitu juga dengan ketinggian lapak pedagang. Semakin tinggi lapak dan barang dagangan, semakin tidak terlihat barang dagangan yang dijual oleh pedagang lain. Hal ini akan mematikan proses kegiatan ekonomi di pasar ini dan akan menimbulkan kesenjangan sosial, sehingga interaksi sosial tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, ketinggian lapak 0,81-0,9 m.

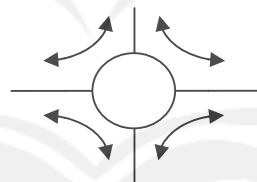


Gbr VI.12. Los Dagang

Sumber Gbr: Panero, 2003 dan Neufert, 2002

Sedangkan jarak pada *Point of Interest* di tengah koridor utama adalah sebagai berikut:

Total lebar koridor utama 5.4 m

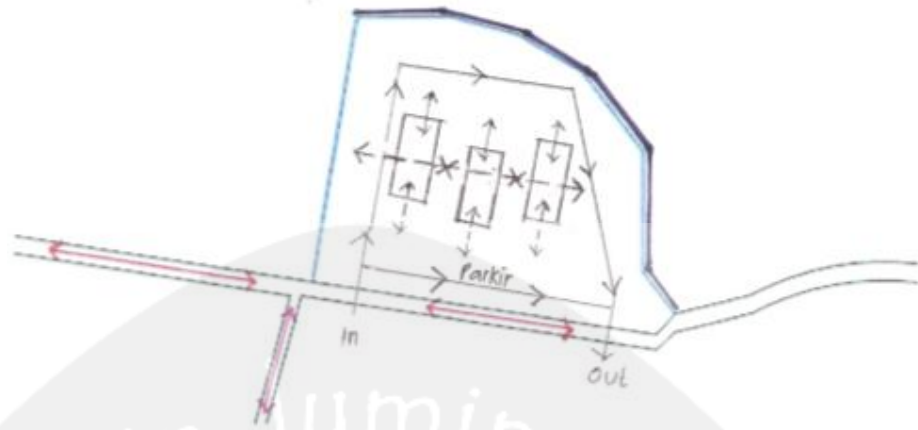


Kolam+serambi duduk \varnothing 2.06 m

Gbr VI.13. Konsep jarak pada *Point of Interest*

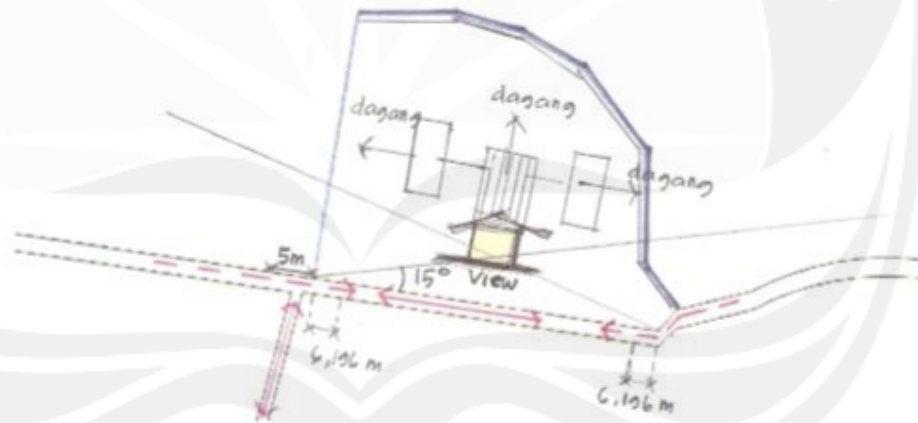
VI.2.1.2 Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak terfokus pada aksesibilitas—keterkaitan antara ruang dalam dan ruang luar pada Pasar Tradisional Jongke, sebagai berikut:



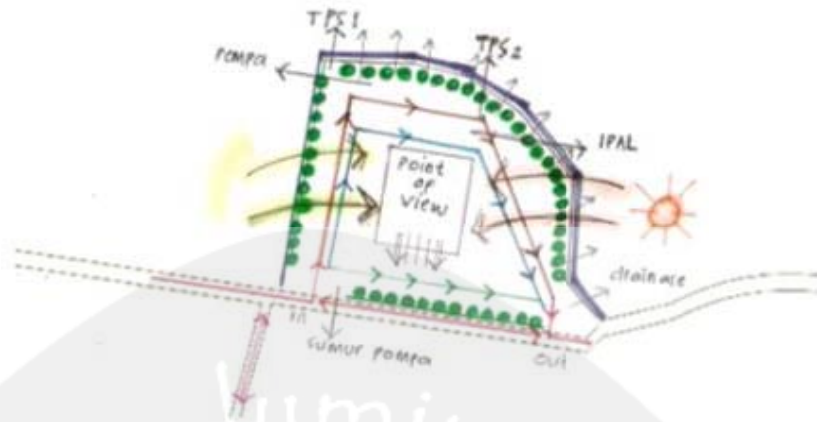
Gbr VI.14. Aksesibilitas Ruang

Perletakan akses masuk pada tapak ditentukan dari kecepatan rata-rata kendaraan pada jalan kolektor sekunder yaitu 20-40 km/jam dan sudut pandang manusia di dalam kendaraan terhadap tapak dengan rotasi mata optimal 15° pada jarak 5 m sebelum tapak, maka jarak posisi masuk pada tapak yang dapat terlihat oleh pengguna jalan adalah 6,196 m.



Gbr VI.15. Jarak Posisi Masuk pada Tapak

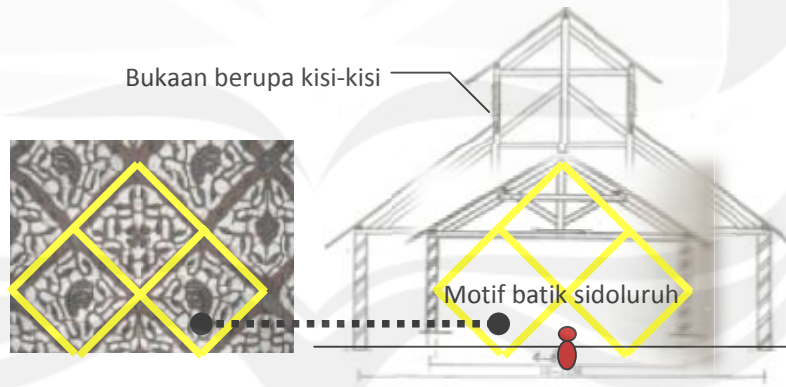
Selain aksesibilitas, dari analisis tapak yang telah dilakukan, elemen pembentuk, elemen pengisi, dan elemen pelengkap pada ruang luar juga dapat ditentukan sebagai berikut:



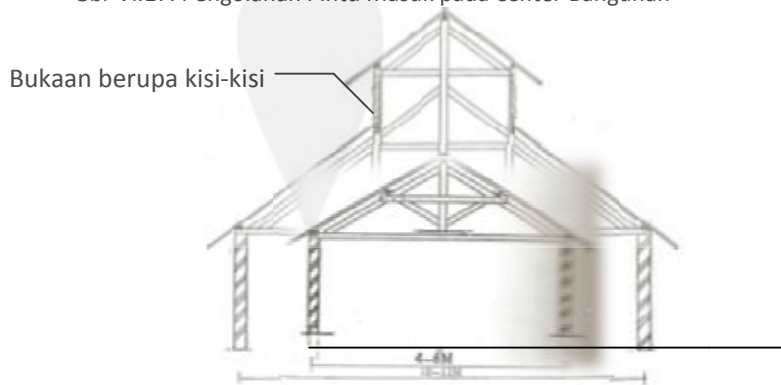
Gbr VI.16. Konsep Elemen pada Ruang Luar

VI.2.1.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Tata Ruang

Tampilan *fasade* bangunan difokuskan pada posisi *center* sebagai tampilan bangunan yang mewakili kondisi budaya di Kecamatan Laweyan sebagai sentra industri batik, dan tampilan bangunan secara keseluruhan yang mewakili kondisi budaya dan iklim di Kota Surakarta. *Fasade* diatur supaya terlihat dari jalan utama pada arah selatan yaitu Jl. Dr. Rajiman yang memiliki *view* dengan intensitas tinggi.



Gbr VI.17. Pengolahan Pintu Masuk pada *Center* Bangunan



Gbr VI.18. Tampilan Bangunan Utama Secara Keseluruhan

VI.2.1.4 Konsep Perancangan Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang pada Pasar Tradisional Jongke dapat dilakukan dengan sistem penghawaan alami yaitu dengan memberikan kisi-kisi yang dapat membantu mengalirkan udara ke atas atau ke bawah serta dengan ventilasi silang.

Bukaan berupa kisi-kisi

Bukaan berupa jendela

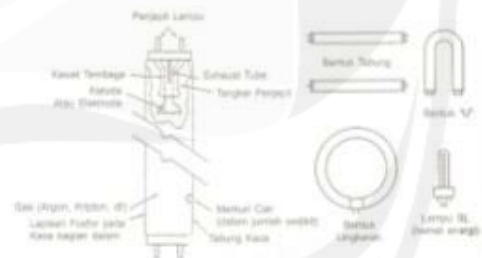
Gbr VI.19. Konsep Bukaan

VI.2.1.5 Konsep Perancangan Pencahayaan Ruang

Pencahayaan ruang pada Pasar Tradisional Jongke dapat dilakukan dengan sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Bangunan yang beroperasi pada pagi-siang hari, menggunakan pencahayaan alami berupa cahaya langit (*sky light*), sedangkan sistem pencahayaan buatan menggunakan jenis lampu *fluorescent* karena lebih hemat energy dibanding dengan lampu jenis lain.

Pencahayaan alami

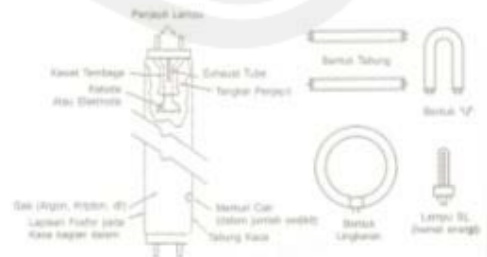
Pencahayaan buatan



Gbr VI.20. Lampu *fluorescent* pada Ruang Dalam
Sumber Gbr: Ching, 1996



Gbr VI.21. Konsep Lampu Taman ¹⁹



Gbr VI.22. Lampu *fluorescent* pada Ruang Luar
Sumber Gbr: Ching, 1996

¹⁹<http://www.google.co.id/imgres?q=lampu+ruang+pedestrian+di+solo&hl=id&biw=1280&bih=544&tbnm=isch&tbnid=ENBHGnbbCFYoRM:&imgrefurl=http://assweetasdream.blogspot.com/2011/01/night-market-ngarsopuro.html&docid=9IleuixXCEf4M&w=1024&h=883&ei=sYhCToSmElu3rAf0nvmuBw&zoom=1>



Gbr VI.23. Konsep Lampu Taman yang Akan Diterapkan
Sumber: Analisis Penulis

VI.2.1.6 Konsep Perancangan Akustik Ruang

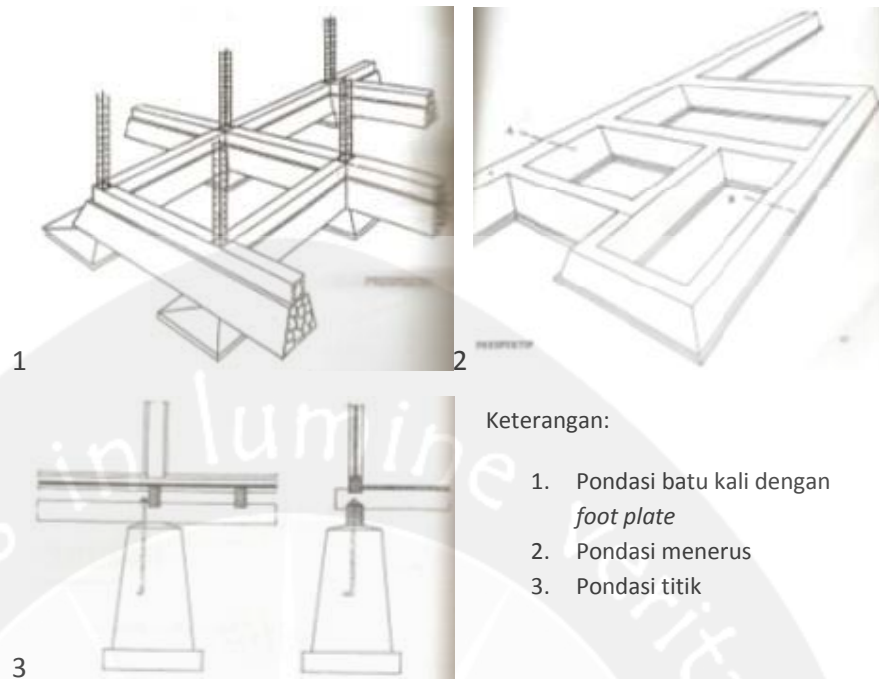
Akustik ruang dilakukan dengan memberikan vegetasi serta memberikan ketinggian pada pot. Selain sebagai penyaring suara, vegetasi juga dapat menyaring debu, sehingga debu tidak mengganggu kualitas dagangan. Yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gbr VI.24. Konsep *Sound Barrier*
Sumber Gbr: Egan, 1976 dalam Mediastika, 2005

VI.2.1.7 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Pada bangunan utama Pasar Jongke (area jual beli), pondasi yang digunakan adalah pondasi menerus (batu kali) dengan *foot plate*, dan pada dinding pembatas antar los menggunakan pondasi titik (umpak). Pemilihan jenis pondasi disebabkan karena merupakan bangunan multi massa dengan ketinggian bangunan > 9,6 m. Sedangkan pada area pendukung, pondasi yang digunakan adalah pondasi menerus (batu kali).



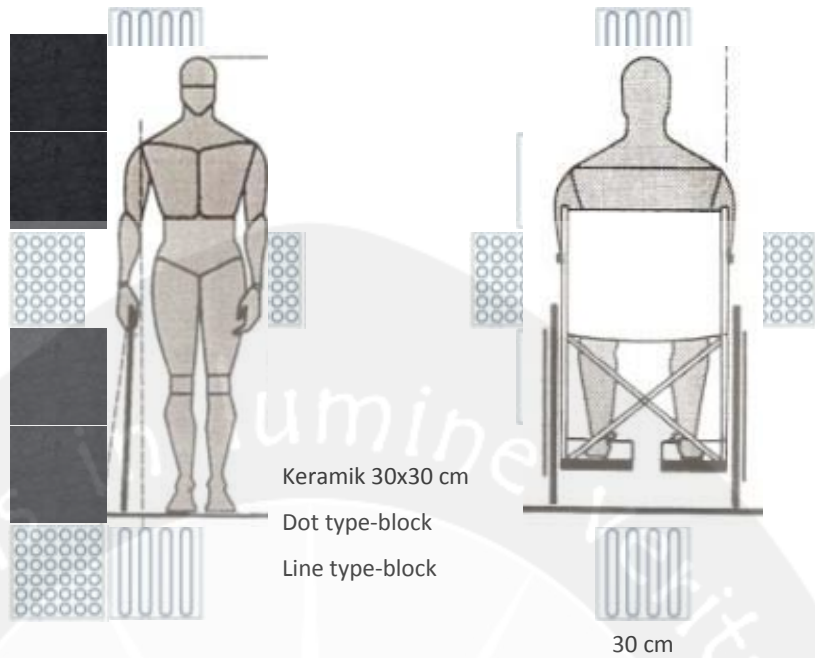
Gbr VI.25. Pondasi
Sumber Gbr: Puspantoro, 1984

Untuk memberikan kesan ringan, sistem konstruksi atap pada Pasar Tradisional Jongke menggunakan jenis atap pelana, dan atap gergaji dengan rangka baja ringan dicat menggunakan lapisan tahan api. Sedangkan untuk memberikan kesan alami dan tradisional pada bangunan utama, bahan dan konstruksi dinding menggunakan pasangan batu bata setengah batu, sebagai berikut:



Gbr VI.26. Konstruksi Dinding Batu Bata

Untuk memberikan kesan aman dan bersahabat, bahan dan konstruksi lantai menggunakan keramik dengan tekstur kasar beserta dengan *guiding block* sebagai pemandu jalan bagi tuna netra. Susunan *guiding block* juga harus bersahabat bagi pengguna kursi roda, sebagai berikut:



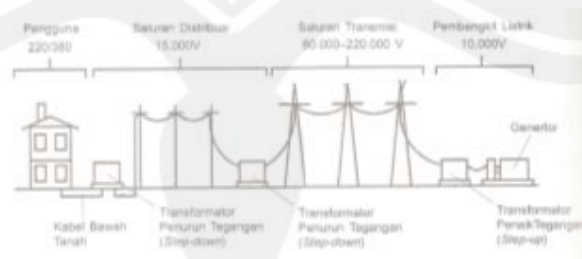
Gbr VI.27. Konsep Lantai dan *Guiding Block*
 Sumber Gbr: Panero, 2003

VI.2.1.8 Konsep Perancangan Perlengkapan Bangunan

Konsep perancangan utilitas bangunan mencakup sistem jaringan listrik; penanggulangan bahaya kebakaran; sistem pemipaan, sanitasi, dan pengolahan limbah; drainase; sistem pendistribusian air bersih; dan pengolahan sampah.

- Sistem Jaringan Listrik

Sumber jaringan listrik pada Pasar Jongke yaitu dari PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara). Sistem jaringan listrik dari PT. PLN adalah sebagai berikut:

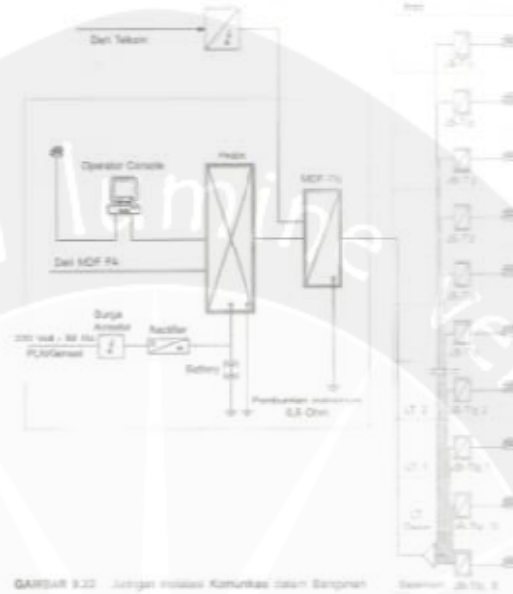


Gbr VI.28. Alur Listrik ke Bangunan
 Sumber Gbr: Juwana, 2005

Pada Pasar Jongke, pasokan listrik dari trafo masuk ke dalam bangunan melalui kabel bawah tanah, dengan distribusi kabel listrik dalam bangunan pada rak kabel.

- Sistem Jaringan Telekomunikasi

Dimaksudkan untuk membangun sistem komunikasi dari dan keluar bangunan, juga antar bagian dari bangunan. Dengan demikian informasi dapat cepat berputar, tidak tertahan pada suatu tempat.



Gbr VI.29. Sistem Jaringan Telekomunikasi
Sumber Gbr: Juwana, 2005

- Penanggulangan Bahaya Kebakaran

| CLASSES OF FIRES | TYPES OF FIRES | PICTURE SYMBOL | FIRE EXTINGUISHER CLASSES |
|------------------|--|----------------|---------------------------|
| A | Wood, paper, cloth, trash & other ordinary materials. | | |
| B | Gasoline, oil, paint, and other flammable liquids. | | |
| C | May be used on fires involving live electrical equipment without danger to the operator. | | |
| D | Combustible metals and combustible metal alloys. | | |
| K | Cooking media (Vegetable or Animal Oils and Fats) | | |

Gbr VI.30. Jenis Penyebab Kebakaran²⁰

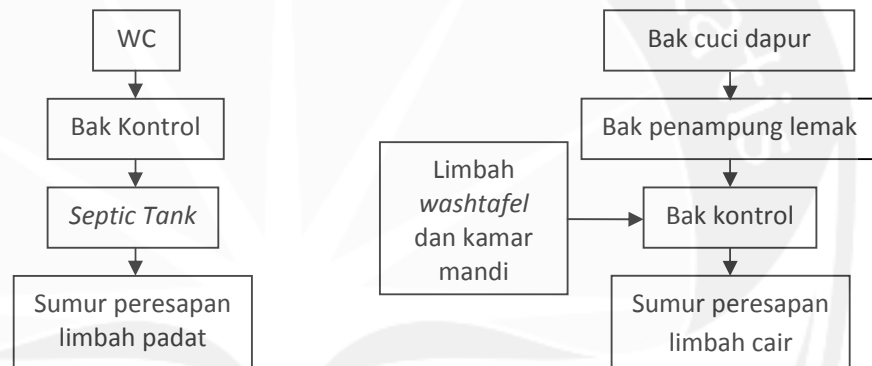
²⁰<http://aviationfirefightingbali.wordpress.com/2010/01/14/kelas-api-dan-alat-pemadam-yang-cocok-digunakan-perlukah/>

Dan

<http://www.google.co.id/imgres?q=alat+pemadam+kebakaran&hl=id&sa=X&biw=1280&bih=544&tbn=isch&tbnid=olAz4UNxJK31vM:&imgrefurl=http://suryaregency.blogspot.com/2009/02/kelas-api.html&docid=vhl9y18-IQH85M&w=251&h=320&ei=3XhCTRxsHcO8rAfYr-HJBw&zoom=1>

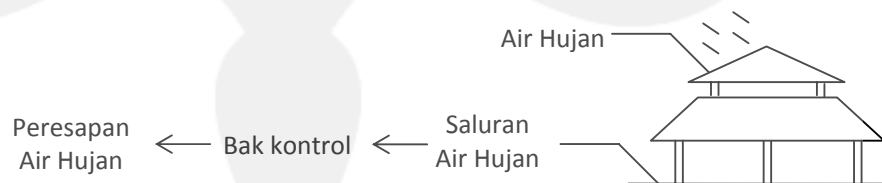
Kebakaran yang mungkin terjadi di Pasar Jongke adalah kebakaran yang disebabkan oleh kelas api A pada area jual beli, B pada area kios makanan, C pada semua area, dan K pada area kios makanan. Oleh karena itu, sistem penanggulangan akibat kebakaran di Pasar Jongke meliputi perletakan *hydrant box*, dan PAR (Pemadam Api Ringan). Alat pemadam kebakaran berupa *hydrant* diletakan di luar bangunan pasar pada posisi yang aman dan dekat dengan bangunan serta tempat parkir. Selain dengan alat pemadam kebakaran, juga adanya pintu keluar masuk bangunan yang dibuka setiap saat selama kegiatan di pasar berlangsung.

- Pengolahan pembuangan air limbah dilakukan sendiri oleh pengelola pasar dengan cara menampung air limbah dan mengolahnya dalam bak penampungan sehingga tidak mencemari lingkungan.



Gbr VI.31. Konsep Pembuangan Limbah

- Pembuangan air hujan dapat ditampung pada peresapan air hujan sebagai cadangan air bersih pada sumur pompa.



Gbr VI.32. Konsep Pembuangan Air Hujan

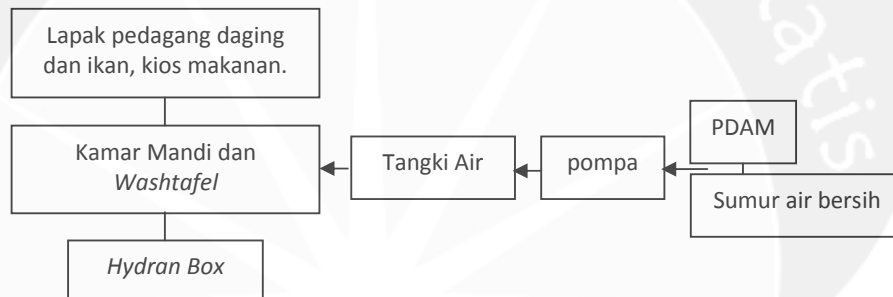
Pembuangan air hujan dapat juga langsung dialirkan ke sungai premulung dengan cara membuat kemiringan lantai mengarah ke sungai premulung.



Gbr VI.33. Sistem Cut and Fill pada Tapak

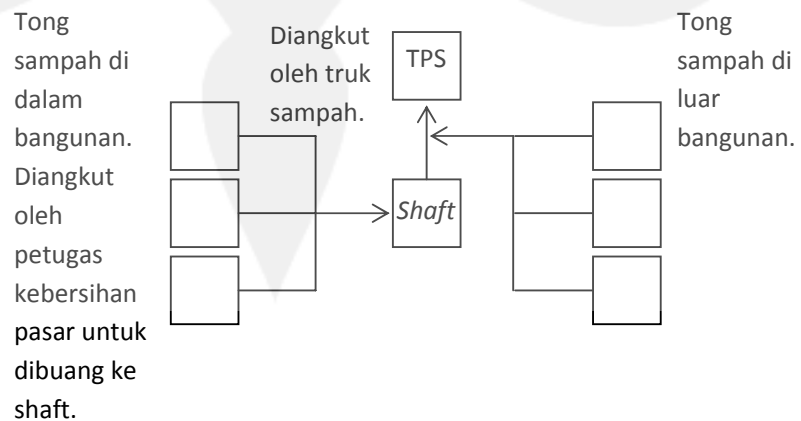
- Sistem Pendistribusian Air Bersih

Sumber air bersih pada Pasar Jongke berasal dari sumur air bersih dan dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Sistem distribusi air dengan sistem *down-feed* merupakan sistem distribusi yang hemat listrik karena pompa tidak bekerja terus menerus melainkan air ditampung pada tangki penampungan air sebagai pasokan utama. Untuk memasok kebutuhan air bersih pada bangunan Pasar Jongke, digunakan pompa agar air dapat disalurkan ke tempat yang letaknya jauh dari permukaan tanah. Berikut skema pendistribusian air bersih:



Gbr VI.34. Konsep Pendistribusian Air Bersih

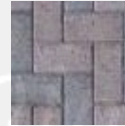
- Kebutuhan organik berupa pembuangan sampah dilakukan mulai dari tong sampah hingga tempat pembuangan sampah sementara, kemudian oleh dinas kebersihan dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir yaitu di Kelurahan Mojosongo.



Gbr VI.35. Konsep Pembuangan Sampah

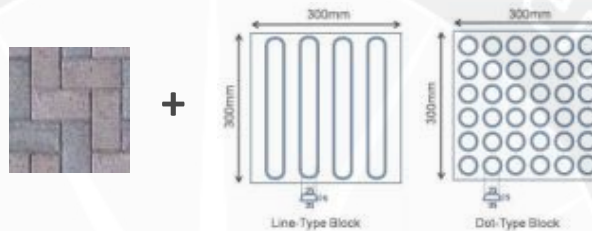
VI.2.1.9 Konsep Perancangan Kelengkapan Bangunan

Parkir kendaraan diperlukan sebagai pelengkap pada bangunan umum seperti pasar sebagai wadah penampungan kendaraan yang berhenti sementara di area pasar. Kapasitas parkir yang disediakan adalah 556 m² untuk menampung kendaraan roda empat, roda tiga dan roda dua. Perkerasan area parkir menggunakan paving seperti berikut:



Gbr VI.36. Paving pada Area Parkir

Sedangkan perkerasan ruang pedestrian di luar ruang adalah seperti berikut:



dengan warna kuning

Gbr VI.37. Konsep Perkerasan Area Parkir dan Ruang Pedestrian di Ruang Luar


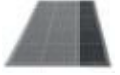





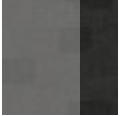



VI.2.2 Konsep Penekanan Studi

Konsep penekanan studi pada penataan ruang dalam dan ruang luar di Pasar Tradisional Jongke mencakup karakter ruang yang bersuasana interaktif dengan pendekatan teori proksimitas untuk mencapai wujud konseptual dari suprasegmen arsitektur (bentuk, warna, tekstur, jenis bahan, ukuran/skala/proporsi). Berdasarkan elemen pembentuk ruang, dapat diterapkan suprasegmen arsitektur sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Elemen Pembentuk dan Penerapannya









| Elemen Pembentuk | Penerapan | Bentuk | Warna | Tekstur | Jenis Bahan | Ukuran/ Skala | Wujud |
|------------------|--|--------|---|------------------|-------------|----------------------------------|-------|
| Dinding | Semua ruang, kecuali area jual beli pedagang oprokan | | <i>Finishing</i> cat putih, atau coklat alami dari batu bata. | Halus atau kasar | Batu bata | 12 cm + <i>finishing</i> = 15 cm | |

REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE, SURAKARTA










| | | | | | | | |
|--------|--|--|---------------------|-------|---------------------|----------|--|
| Lantai | Semua ruang pedestrian di dalam bangunan. | | Hitam | Kasar | Keramik | 30x30 cm |  |
| | los daging dan ikan. | | Hitam | Kasar | Karet | - | Los daging dan ikan tanpa keramik dilapisi <i>kitchen mat</i> :    |
| | Ruang jual beli di luar bangunan (pedagang oprokan) | | Abu-abu | kasar | Batu kali | - |  |
| | Ruang Pengelola, Pos Keamanan, Koperasi, Masjid, Rg. Penerimaan. | | Putih | Halus | Keramik | 30x30 cm |  |
| | Area parkir, <i>drop off</i> barang. | | Merah ke abu-abuan. | Kasar | <i>Paving Block</i> | - |  |
| | Toilet, Gudang, Rg. Pompa | | Hitam | Kasar | Keramik | 15x15 cm |  |
| Atap | Ruang jual beli | | coklat | kasar | Eter 14 | - |  |
| | Jual beli pedagang oprokan | | coklat | kasar | rumbia | - |  |
| | Ruang Pendukung | | coklat | kasar | Genting kodok | - |  |

Berdasarkan elemen pengisi ruang, dapat diterapkan suprasegmen arsitektur sebagai berikut:










Tabel 4. Analisis Elemen Pengisi dan Penerapannya









| Jenis Ruang | Elemen Pengisi | Bentuk | Warna | Tekstur | Jenis Bahan | Ukuran/ Skala | Wujud |
|-----------------|--|--------|-------------------------|-----------------|-------------------------|---------------|--|
| Los Sayur | Lapak dagangan sayur, kursi untuk duduk pedagang, tong sampah. | | Abu-abu dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |   Kursi lipat  Kantong tong sampah yang permanen |
| Los Bumbu Dapur | Lapak dagangan bumbu dapur, kursi untuk duduk pedagang, tong sampah. | | Abu-abu dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |   Kursi lipat  Kantong tong sampah yang permanen |
| Los Buah | Lapak dagangan buah, kursi untuk duduk pedagang, tong sampah. | | Abu-abu dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |   Kursi lipat |

REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE, SURAKARTA



| | | | | | | | |
|------------|--|--|--------------------------------------|-----------------|--------------------------------|---|--|
| | | | | | | |  Kantong tong sampah yang permanen |
| Los Daging | Lapak dagangan daging, gantungan daging, kursi untuk duduk pedagang, tong sampah. | | Abu-abu dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |    Kursi lipat  Kantong tong sampah yang permanen |
| Los Ikan | Lapak dagangan ikan, aquarium ikan segar, kursi untuk duduk pedagang, tong sampah. | | Abu-abu dengan aksen dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel, kaca, dan kayu | - |    Kursi lipat  Kantong tong sampah yang permanen |

REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE, SURAKARTA







| | | | | | | | |
|-------------------------------------|--|--|------------------------------------|-----------------|-------------------------|---|---|
| Kios Sembako | Rak dagangan dan lapak sembako, kursi untuk duduk pedagang, tong sampah. | | Abu-abu dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |    Kursi lipat  Kantong tong sampah yang permanen |
| Kios Sepeda | Stand sepeda, kursi untuk duduk pedagang, meja, tong sampah. | | Abu-abu dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |    Kursi lipat  Kantong tong sampah yang permanen |
| Kios Makanan/ oleh-oleh Tradisional | Rak dagangan, bak cuci piring, kursi untuk duduk pedagang dan pelanggan, meja makan tong sampah. | | Putih dengan aksan dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - | <u>Makanan jadi</u>  |

| | | | | | | | |
|--|--|--|------------------------------------|-----------------|-------------------------|---|--|
| | | | | | | |  <p>Bak cuci piring</p>  <p>Meja dan kursi makan</p>  <p>Kursi lipat</p>  <p>Kantong tong sampah yang permanen</p> |
| | Rak dagangan, kursi untuk duduk pedagang, meja, tong sampah. | | Putih dengan aksan dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - | <p>Oleh-oleh</p>    <p>Kursi lipat</p>  <p>Kantong tong sampah yang permanen</p> |






REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE, SURAKARTA

| | | | | | | | |
|-----------------------------|---|--|--------------------------------|------------------------|--------------------------------|----------|---|
| <p>Kios Hasil Kerajinan</p> | <p>Rak dagangan, kursi untuk duduk pedagang, meja, tong sampah.</p> | | <p>Abu-abu dan coklat muda</p> | <p>Halus dan kasar</p> | <p>Stainles steel dan kayu</p> | <p>-</p> |  <p>Kursi lipat</p> <p>Kantong tong sampah yang permanen</p> |
| <p>Kios Pakaian</p> | <p>Rak dagangan, kursi untuk duduk pedagang, meja, tong sampah.</p> | | <p>Abu-abu dan coklat muda</p> | <p>Halus dan kasar</p> | <p>Stainles steel dan kayu</p> | <p>-</p> |  <p>Hanger (gantungan baju), manekin.</p> <p>Kursi lipat</p> <p>Kantong tong sampah yang permanen</p> |

REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE, SURAKARTA

| | | | | | | | |
|---------------------------------------|---|--|--|-----------------|-------------------------|---|---|
| *Rg. drop off barang | <i>Trolly</i> barang | | Coklat | Kasar dan halus | Besi | - |  |
| Rg. Kepala Rg. Pertemuan Rg. Tamu | Meja kursi untuk kepala, meja kursi pertemuan, meja kursi tamu, lemari arsip. | | Abu-abu, putih, merah, dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |  |
| Rg. Staff | Meja kursi untuk <i>staff</i> , lemari arsip. | | Abu-abu dan coklat muda, kuning, dan hijau | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |  |
| Pedestrian di dalam dan luar bangunan | Kolam dengan tempat duduk (pada tengah koridor utama) | | Putih porcelin | Halus dan kasar | beton | - |  |
| Toilet Pria | Ember, kloset jongkok, kloset duduk untuk difabel, urinal, <i>washtafel</i> . | | Putih | Halus dan kasar | keramik | - |  Kloset Urinal <i>Washtafel</i> |
| Toilet Wanita | Ember, kloset jongkok, kloset duduk untuk difabel, <i>washtafel</i> . | | Putih | Halus dan kasar | keramik | - |  Kloset |

REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE, SURAKARTA

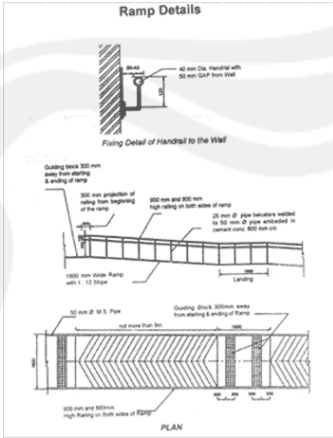
| | | | | | | | |
|----------------|---------------------------|--|---|-----------------|-------------------------|---|---|
| | | | | | | | <i>Washtafel</i> |
| Pos Keamanan | Meja, kursi, PAR | | Abu-abu dan coklat muda. | Halus dan kasar | kayu | - |  |
| *Rg. Parkir | Lampu taman, hydran box | | Abu-abu dengan fluoresen t putih, merah dan putih | Halus dan kasar | Besi | - |  |
| Koperasi Pasar | Meja, kursi, lemari arsip | | Abu-abu, putih, dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |  |
| Masjid Pasar | mimbar | | Coklat | Halus dan kasar | Kayu | - |  |
| Rg. Penerimaan | Meja, kursi, trolley | | Abu-abu, putih, hijau, dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainles steel dan kayu | - |  |

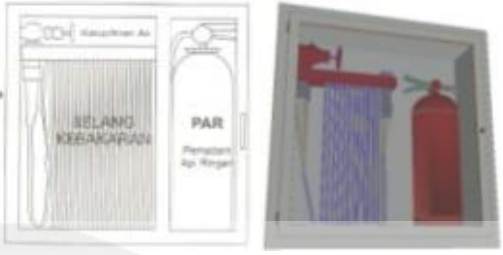
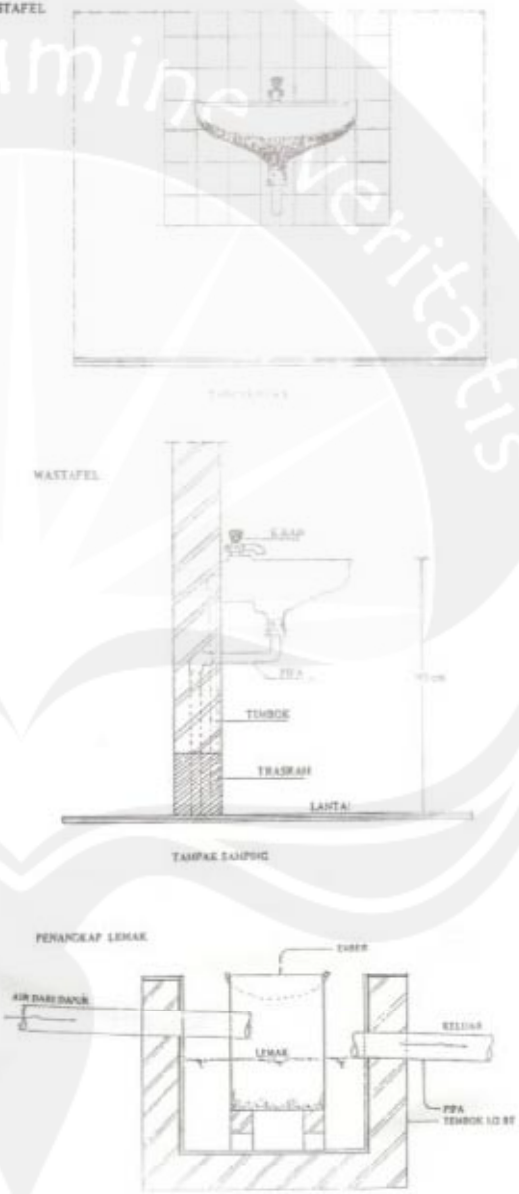
REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE, SURAKARTA

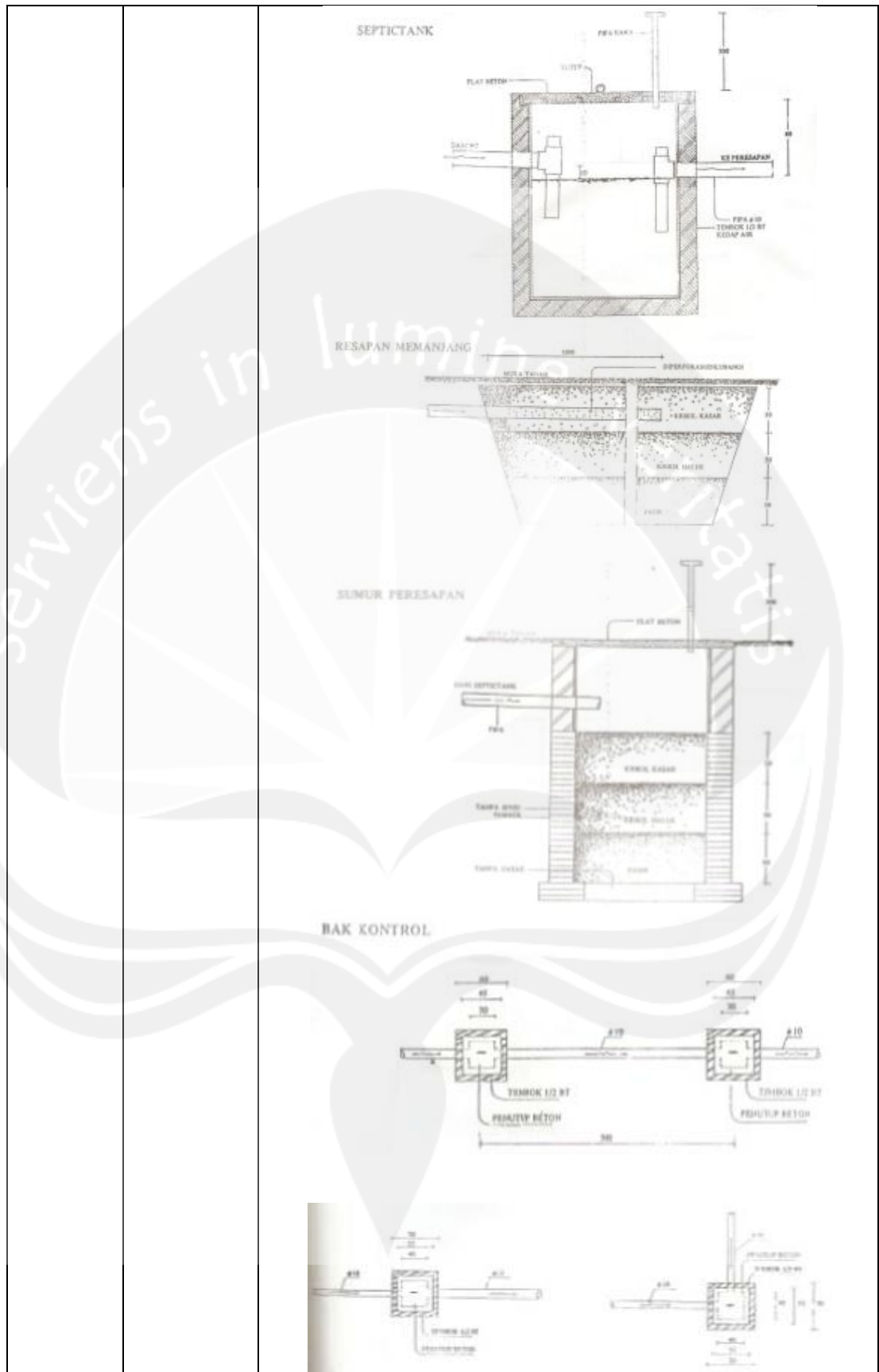
| | | | | | | | |
|----------------------|-----------------------------|--|---------------------------------|-----------------|------------------------------|----------------------------|---|
| Gudang | Rak dagangan | | Abu-abu, putih, dan coklat muda | Halus dan kasar | Stainless steel dan kayu | - |  |
| Rg. Pompa | Pompa air | | Biru | Kasar dan halus | Besi | - |  |
| *IPAL | - | | - | - | - | - | - |
| *Tempat sampah utama | Sampah basah, sampah kering | | Biru dan hijau | Kasar dan halus | Beton dengan tutup alumunium | 1,5 x 1 m/ jenis sampah |  |

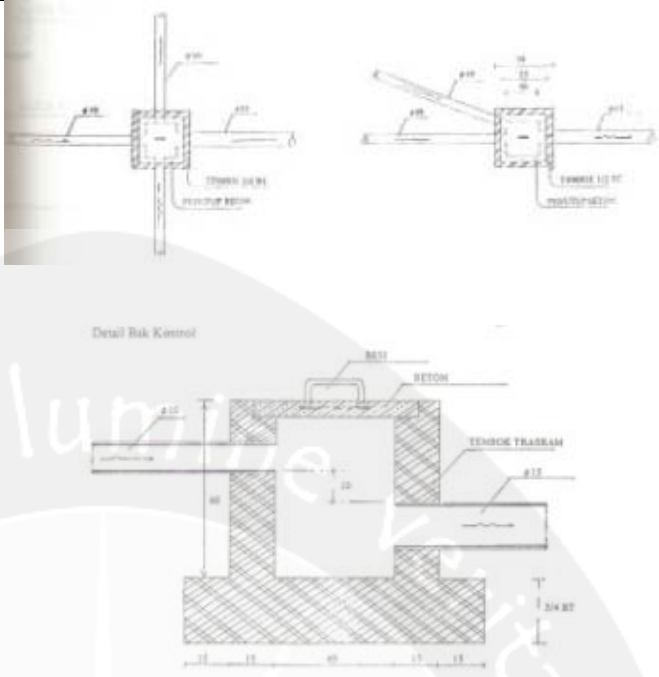

Berdasarkan elemen pengisi ruang, dapat diterapkan suprasegmen arsitektur sebagai berikut:

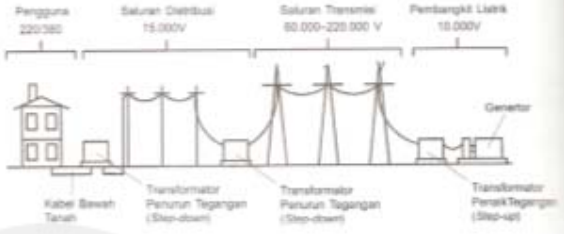


Tabel 5. Analisis Elemen Pelengkap dan Penerapannya

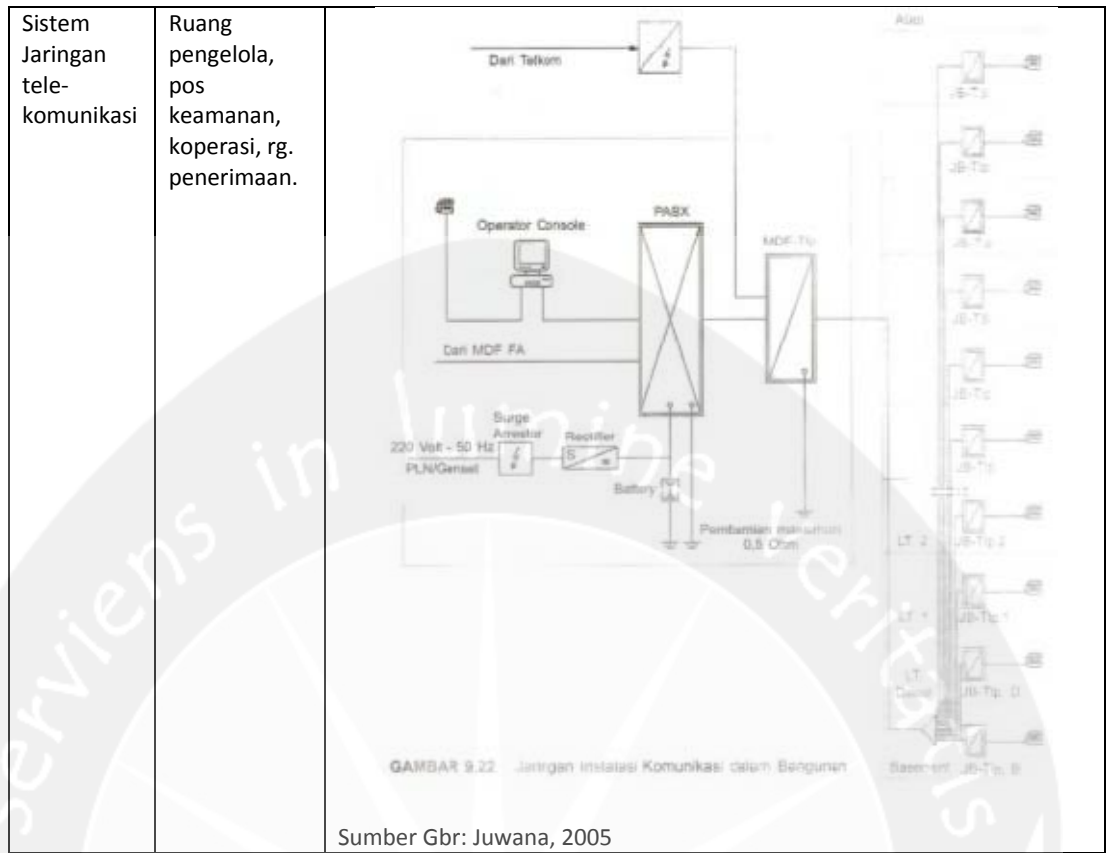
| Elemen Pelengkap | Penerapan | Bentuk | Warna | Tekstur | Jenis Bahan | Ukuran/Skala |
|---|-----------------------------|--------|--------|---------|--|--------------|
| Ramp | Pintu keluar masuk bangunan | | coklat | kasar | Beton dan Stainless steel untuk railing. | +/- 8° |
|  | | | | | | |
| <p>Sumber Gbr: http://www.disabilityindia.org/Guidelines%20&%20space%20standards%20for%20barrier.ht</p> | | | | | | |

| | | |
|---|--|---|
| <p>Proteksi terhadap kebakaran</p> | <p>Luar bangunan dan area parkir</p> |  <p>warna merah dengan tulisan putih.</p> <p>Sumber Gbr: Juwana, 2005</p> |
| <p>Sistem pemipaan, sanitasi dan pengolahan limbah.</p> | <p>Lapak daging dan ikan, bak cuci dapur pada kios makanan, toilet, <i>shaft</i> sampah.</p> |  <p>Bak penampung lemak</p> |



| | | |
|-------------------------------------|---|---|
| | |  <p>Detail Rak Kontrol</p> |
| <p>Sistem distribusi air bersih</p> | <p>Lapak daging dan ikan, bak cuci dapur pada kios makanan, toilet, hydran dan keran taman.</p> |  <p>Sumber Gbr: Puspantoro, 1984</p> |

| | | |
|-------------------------|--------------------|---|
| <p>Jaringan Listrik</p> | <p>Semua ruang</p> |   <p>Saluran pipa bawah tanah</p>  <p>Pipa kabel</p> <p>Sumber Gbr: Juwana, 2005</p> |
|-------------------------|--------------------|---|



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, Francis D.K./Adjie, Paul Hanoto. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Architecture: Form, Space, and Order (Third Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Frick, Heinz. 1980. *Ilmu Konstruksi Bangunan 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1980. *Ilmu Konstruksi Bangunan 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____/Suskiyatno, Bambang. 2007. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geertz, Clifford/Soepomo, S. 1973. *Penjaja dan Raja, Perubahan Sosial dan Modernisasi di Dua Kota Indonesia*. Jakarta: LPEM UI.
- Hakim, Rustam, Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip, Unsur, dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hall, Edward T. 1969. *The Hidden Dimension (Anchor Book Edition)*. New York: Doubleday & Company, Inc.
- Hefner, Robert W. 2000. *Budaya Pasar, Masyarakat dan Moralitas dalam Kapitalis Asia Baru*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Lawang, Robert M.Z. 1985. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi: Sistem Sosial, Organisasi Sosial dan Status*. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka
- Leksono, S. 2009. *Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional, Perspektif Emic Kualitatif*. Malang: CV. Citra Malang.
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst/Tjahjadi, Sunarto. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Panero, Julius, dan Martin Zelnik/Kurniawan, Djoeliana. 2003. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Puspantoro, Benny. 1984. *Konstruksi Bangunan Gedung Tidak Bertingkat*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.

_____. 1982. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sukidin. 2009. *Sosiologi Ekonomi (Cet. IV)*. Jember: Center for Society Studies (CSS).

Supriyadi. 1998. *Buku Pegangan Kuliah Pengantar Sosiologi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.

White, Edward T/Rahayu, Sri, dkk. 1986. *Tata Atur: Pengantar Merancang Arsitektur*. Bandung: Penerbit ITB.

Website

1. <http://andytri.wordpress.com/2009/11/09/dilema-pasar-tradisional-di-solo/>
2. <http://lipsus.kompas.com/vonisantasari/read/2008/08/26/19170340/Senja.Kala.Pasar.Tradisional>
3. <http://www.surakarta.go.id/news/pasar.tradisional.html>
4. www.bappeda.surakarta.go.id
5. <http://labucyd.blog.uns.ac.id/2009/04/16/profil-pasar-jongke/>
6. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=8&submit.x=12&submit.y=16&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf
7. <http://www.antarajateng.com/detail/index.php?id=31817>
8. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=10&submit.x=14&submit.y=8&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf

9. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=13&submit.x=13&submit.y=11&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf
10. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=21&submit.x=10&submit.y=12&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2007%2Fjiunkpe-ns-s1-2007-31403011-8395-wonokromo_dtc-chapter2.pdf
11. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=14&submit.x=13&submit.y=14&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf
12. www.usdrp-indonesia.org/files/downloadCategory/72.pdf
13. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=7&submit.x=19&submit.y=13&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf
14. http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_9._PASAR
15. www.menlh.go.id/pasarberseri/Pasarberseri.pdf
16. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?submit.x=17&submit.y=13&submit=prev&page=17&qual=high&submitval=prev&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf
17. http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=10&submit.x=20&submit.y=16&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf
18. <http://organisasi.org/unsur-faktor-psikologi-pendorong-interaksi-sosial-imitasi-sugesti-simpat-empati-identifikasi>
19. http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab3-elemen_ruang_luar.pdf
20. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.02/KPTS/1985
21. <http://eprints.undip.ac.id/18474/>
22. <http://www.surakarta.go.id/news/peta.surakarta.html>
23. <http://ciptakarya.pu.go.id/profile/profile/barat/jateng/surakarta.pdf>
24. http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta
25. <http://macheda.blog.uns.ac.id/2010/01/22/sejarah-kampung-laweyan/>

26. <http://www.google.co.id/imgres?q=batik+solo+trans&um=1&hl=id&sa=N&biw=1280&bih=544&tbm=isch&tbnid=LuKNZRF9gRly6M:&imgrefurl=http://www.soloaja.com/v2/forum/36-kendaraan-mobilmotor/3226-buswaybrt-solo-itu-bernama-batik-solo-trans.html&docid=rtSlZ48oxBxBhM&w=604&h=285&ei=ZZtCTvu-M4nPrQfCguWmBw&zoom=1>
27. <http://ustadzklimat.blogspot.com/2008/12/karakteristik-iklim-indonesia.html>
28. <http://www.google.co.id/imgres?q=lampu+ruang+pedestrian+di+solo&hl=id&biw=1280&bih=544&tbm=isch&tbnid=ENBHGnbbCFYoRM:&imgrefurl=http://assweetasdream.blogspot.com/2011/01/night-market-ngarsopuro.html&docid=9lleuixXCEf4M&w=1024&h=883&ei=sYhCToSmElu3rAf0nvmuBw&zoom=1>
29. http://www.google.co.id/imgres?q=batik+solo&um=1&hl=id&biw=1280&bih=544&tbm=isch&tbnid=Vb01hl04sICOUM:&imgrefurl=http://www.kampoenglaweyan.com/id/&docid=F-ujTRI_OQ-elM&w=400&h=300&ei=mJdCTtPZJ8_PrQe7gqzMBw&zoom=1
30. <http://aviationfirefightingbali.wordpress.com/2010/01/14/kelas-api-dan-alat-pemadam-yang-cocok-digunakan-perlukah/>
31. <http://www.google.co.id/imgres?q=alat+pemadam+kebakaran&hl=id&sa=X&biw=1280&bih=544&tbm=isch&tbnid=olAz4UNxJK31vM:&imgrefurl=http://suryaregency.blogspot.com/2009/02/kelas-api.html&docid=vhl9y18-IQH85M&w=251&h=320&ei=3XhCTrXsHcO8rAfYr-HJBw&zoom=1>
32. <http://accessguide.blogspot.com/2009/11/penggunaan-guiding-block.html>
33. <http://www.disabilityindia.org/Guidelines%20&%20space%20standards%20for%20barrier.ht>
34. Google Earth

Koran

1. Kompas, Jumat, 17 Februari 2006. Pasar Tradisional, Aset Wisata Potensial Solo.
2. Solopos, Jumat, 7 Juli 2006. Pasar-pasar tradisional yang terancam kolaps—Pasar Ledoksari didominasi pedagang oprokan.
3. Solopos, Selasa, 18 Juli 2006. “Likuidasi pasar tradisional hanya musnahkan warisan budaya”.

4. Solopos, Senin, 30 Mei 2011. Menengok pasar tradisional dan modern di Thailand—Kenyamanan & transportasi daya tarik tersendiri.

Makalah

Adhi Moersid, Palembang, 28 September 1995. *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan* (Makalah dalam Forum Musyawarah Daerah, IAI cabang Sumatera Selatan).

Laporan

1. Laporan Antara: Penyusunan Peraturan Zonasi (*Zoning Regulation*) Kawasan *Heritage, Public Space* dan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surakarta, Tahun Anggaran 2007 oleh Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Satuan Kerja Pembinaan Penataan Ruang Kawasan Sangat Berkembang, Kegiatan Pembinaan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.
2. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor: 5 Tahun 1983 Tentang Pasar.
3. Rencana Umum Tata Ruang Kota, Kotamadya Dati II Surakarta Tahun 1993-2013 oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta.

Penelitian

1. Bayu Arie Wibawa. 2002. *Perbandingan Elemen-elemen Kota Surakarta dan Yogyakarta Ditinjau Dari Konsep Kota Keraton (The Royal Twins Cities)*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. PDF
2. Eva Agustinawati, dan L.V. Ratna Devi S. 2007. *Kehidupan Pasar Tradisional (Studi Struktur dan Organisasi Pedagang Kain Pasar Tradisional Klewer)*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
3. L.V. Ratna Devi S. 2007. *Ikatan Solidaritas, Keberdayaan Usaha dan Ketahanan Usaha Kelompok Etnis Pedagang Tekstil Pasar Klewer Surakarta*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Survei Lapangan

1. Agustus 2010
2. September 2010
3. Juni 2011